

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Dilansir melalui Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th. XXIV, yang diterbitkan pada 21 Januari 2021 tercatat bahwa penduduk Indonesia saat ini berjumlah 270,20 juta jiwa. Hal ini menunjukkan adanya pertambahan 32,56 juta jiwa dibanding jumlah penduduk sepuluh tahun terakhir yaitu 237,64 juta jiwa. Salah satu dampak yang akan ditimbulkan dari adanya peningkatan ini yaitu naiknya jumlah pengangguran. Sehingga semakin banyak pengangguran maka tingkat kemiskinan akan semakin tinggi.

Kemiskinan merupakan problematika yang kompleks dan bersifat multidimensional yang berkaitan dengan aspek budaya, sosial, ekonomi dan aspek lainnya. Hal ini menjadikan kemiskinan sebagai masalah fenomenal di Dunia, termasuk Indonesia. Tetapi jumlah dan presentase kemiskinan disetiap wilayah di Indonesia bersifat ragam, artinya faktor penyebab kemiskinan disetiap wilayah akan berbeda, tergantung pada kondisi wilayah itu sendiri. Sehingga untuk meminimalisir dampak tersebut diperlukan upaya dan solusi yang disesuaikan.

Menurut (world Bank, 2004) kemiskinan dapat disebabkan karena kurangnya pendapatan atau asset (*lack of income and assets*) sebagai pemenuhan kebutuhan hidup seperti pendidikan, tingkat kesehatan, perumahan, pakaian dan makanan. Penyebab lain dari adanya kemiskinan yaitu keterbatasan lapangan kerja.¹ Salah satu wilayah Indonesia yang mengalami kemiskinan yaitu Provinsi Banten. Dilansir dari laman Badan Pusat Statistik (BPS) perkembangan jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten per September 2020 sebanyak 857,64 ribu orang dengan presentase kemiskinan 6,63 persen. Kemudian per Maret 2021 mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin menjadi 867,23 ribu orang dengan presentase 6,66 persen. Hal ini menandakan adanya peningkatan jumlah penduduk miskin sebanyak 9,59 ribu orang dengan presentase 0,03 persen. Untuk mengatasi permasalahan ini pemerintah memiliki peranan yang sangat penting.

Pemerintah daerah Banten telah menerapkan beberapa program salah satu programnya yaitu Jaminan Sosial Rakyat Banten Bersatu (Jamsosratu). Program ini merupakan satu program jaminan dan perlindungan yang dikhususkan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dengan pemberian bantuan berupa uang tunai. Sasaran dari program ini diantaranya ibu hamil, ibu

¹Debrina Vita Ferezagia, "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol. 1, No.1 (Juli- Desember 2018), h. 2.

menyusui, memiliki anak balita dan anak usia sekolah tingkat SD-SMA.²

Seiring berjalannya waktu, bantuan berupa uang tunai akan cepat habis jika tidak dikelola dengan benar. Karena pada umumnya, masyarakat miskin memiliki keterbatasan dalam memulai usaha. Keterbatasan ini dipicu dari kurangnya pengetahuan, wawasan serta skill dalam pengelolaan usaha tersebut. Hal lain yang menjadi pemicu dasar masyarakat miskin yaitu keterbatasan dalam modal. Oleh karena itu peluang masyarakat miskin untuk memulai usaha sangat kecil. Sehingga hal ini membuatnya semakin tertinggal. Ketertinggalan inilah yang menjadi perhatian khusus Dompot Dhuafa sebagai suatu lembaga penggerak pemberdayaan yang mendorong transformasi tatanan sosial dengan berbasis pada nilai keadilan.

Sistem Ekonomi Islam menerapkan satu instrumen sebagai sarana pendistribusian harta dengan manajemen pengelolaan yang baik dan terarah. sehingga dapat mengurangi kesenjangan kesejahteraan dan juga manfaat yang dapat dirasakan yaitu memudahkan dalam menjalankan kewajiban baik kepada Allah maupun kewajiban terhadap sesama. Pendistribusian ini disebut dengan zakat.

²Annisak Hidayatiningtia, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Program Jaminan Sosial Rakyat Banten (Jamsosratu)", *Jurnal Tugas Akhir*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2021) Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng, h. 90.

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga. Penerapan zakat ditengah rukun Islam yang lainnya sebagai penyeimbang antara kewajiban kepada Allah dan kewajiban sesama manusia. Karena ketika kita melakukan zakat, kita telah melakukan ibadah sekaligus telah membantu saudara atau orang yang membutuhkan. Untuk itu dalam proses zakat diperlukan sebuah lembaga atau organisasi yang dapat menampung dan mengelola dana zakat dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam. Zakat bukan sekedar sumbangan tetapi juga sebagai pendorong majunya perekonomian umat.³ Seperti yang tertera pada Undang-undang RI pasal 3 bagian b Nomor 23 Tahun 2011 bahwa manfaat pengelolaan zakat yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Maka dalam pengelolaannya diperlukan manajemen yang memadai. Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 menyatakan bahwa dalam pengelolaan zakat diperlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.⁴

³ Hendri Widia Astuti, "Analisis Peran Zakat Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahiq (Studi Kasus : BMT Assyafi'iyah Kota Gajah Lampung Tengah)", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Islam Negeri Metro, 2019), h. 2.

⁴ Salsabilla, "Pengaruh Program Pemberdayaanekonomi Basis Zakat Produktif Terhadap Perekonomian Mustahik (Studi Kasus : Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik di Desa Kertosono Sidayu Gresik)", (Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), h. 6.

Zakat produktif ialah zakat yang pengelolaannya dilakukan secara produktif dengan memberikan modal kepada penerima zakat seperti fakir dan miskin untuk dikelola yang kemudian dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan dimasa mendatang.⁵ Pemberian zakat biasanya bersifat konsumtif atau dengan pemberian dana berupa uang santunan. Pemberian zakat seperti ini kurang efektif dan tidak berkepanjangan. Karena masyarakat miskin pada umumnya akan menunggu dan hanya berharap akan pemberian zakat selanjutnya. Sehingga hal ini menjadikan adanya ketergantungan masyarakat terhadap zakat konsumtif yang manfaatnya hanya dapat dirasakan secara instan. Hal ini bertolak belakang dengan zakat produktif yang mana manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Muhammad Haiqal (2018) dalam penelitiannya yang berjudul startegi pemberdayagunaan zakat Produktif dalam pengentasan kemiskinan (studi kasus Baitul Mal Kota Banda Aceh) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif mengemukakan bahwa terdapat tiga strategi yang menjadi prioritas utama Baitul Mal Kota Banda Aceh yaitu

⁵ Qodariah Barkah, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*, Edisi Pertama. (Jakarta: PRENANDAMEDIA GROUP, 2020), h. 170.

pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran zakat, infaq dan shodaqoh.⁶

Salsabilla (2020) dengan judul penelitian pengaruh program pemberdayaan ekonomi basis zakat produktif terhadap perekonomian Mustahik (Studi Kasus Program Kampung Ternak Kambing Prodktif Baznas Gresik Di Desa Kertosono Sidaya Gresik). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif mengungkapkan bahwa ada beberapa proses pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif melalui program kampung ternak kambing, pertama yaitu proses pencarian dan penentuan lokasi program pemberdayaan ternak kambing. Kedua, identifikasi penerimaan manfaat (*Mustahiq*). Ketiga, mengadakan pembinaan *Mustahiq* program kampung ternak kambing produktif. keempat, proses monitoring dan evaluasi.⁷ Salah satu lembaga yang berkecimpung di dunia perzakatan yaitu Dompot Dhuafa.

Dompot Dhuafa merupakan lembaga filantropi Islam yang berkhidmat dalam pemberdayaan kaum dhuafa dengan pendekatan budaya melalui kegiatan filantropis (welas asih/ kasih sayang) dan wirausaha sosial profetik (*prophetic socio-*

⁶ Muhammad Haiqal, “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baitul Mal Kota Banda Aceh)”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), h. 106.

⁷ Salsabilla, “Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Basis Zakat Produktif Terhadap Perekonomian Mustahik...”, h. 114.

technopreneurship). Dompot Dhuafa juga dapat didefinisikan sebagai lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat social kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal yang berasal dari individu, kelompok, perusahaan maupun lembaga.

Beberapa program pendistribusian yang ditawarkan oleh Dompot Dhuafa diantaranya berupa zakat pelayanan, zakat pengembangan, zakat pemberdayaan dan zakat produktif. Jenis program zakat produktif yang dibentuk oleh LAZ (Lembaga Amil Zakat) Dompot Dhuafa Banten yaitu pendayagunaan zakat dengan program pemberdayaan.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memandirikan masyarakat miskin dengan harapan supaya masyarakat miskin dapat mengetahui dan mengasah keterampilan yang dimiliki agar mereka dapat merasakan dampak dan manfaat yang bersifat berkepanjangan dari hasil usaha mereka sendiri. Sehingga kesejahteraan masyarakat miskin dapat terwujud. Adapun yang berhak menerima zakat disebut Mustahik, diantaranya yaitu *Fakir, Miskin, Amil, Gharim, Riqhab, Muafaf, Ibnu Sabil* dan *Sabilillah*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan program

pemberdayaan berbasis zakat produktif. Untuk membedakan penelitian ini dengan sebelumnya maka peneliti berfokus pada pemberdayaan ketahanan pangan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Di Dompét Dhuafa sendiri Program ketahanan pangan ini disebut dengan program *Food For Dhuafa* (FFD). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Program Pemberdayaan Berbasis Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Pada Program *Food For Dhuafa* LAZ Dompét Dhuafa Banten).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yaitu:

- 1) Adanya keterbatasan pengetahuan, wawasan dan modal untuk memulai suatu usaha, serta jumlah lapangan pekerjaan tidak berbanding dengan banyaknya jumlah masyarakat miskin.
- 2) Kecenderungan masyarakat miskin terhadap bantuan finansial yang bersifat instan dan manfaatnya hanya dapat dirasakan dalam jangka pendek
- 3) Belum banyaknya bantuan yang simultan dan berkelanjutan yang mana manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang seperti program pemberdayaan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yang bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis permasalahan. Oleh karena itu peneliti berfokus pada pengaruh program pemberdayaan berbasis zakat produktif terhadap pendapatan *Mustahik* (studi pada program *Food For Dhuafa* LAZ DD Banten).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh program pemberdayaan berbasis zakat produktif terhadap pendapatan *Mustahik* LAZ Dompot Dhuafa Banten?
2. Seberapa besar pengaruh program pemberdayaan berbasis zakat produktif terhadap pendapatan *Mustahik* LAZ Dompot Dhuafa Banten?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh program pemberdayaan berbasis zakat produktif terhadap pendapatan *Mustahik* LAZ Dompot Dhuafa Banten
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program pemberdayaan berbasis zakat produktif terhadap pendapatan *Mustahik* LAZ Dompot Dhuafa Banten

F. Manfaat/ Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau referensi untuk membantu civitas akademik baik dalam bentuk teori maupun praktik khususnya dalam memperkaya model pemberdayaan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sebagai bahan penambah pengetahuan dan wawasan ilmiah mengenai pengaruh program pemberdayaan berbasis zakat produktif terhadap pendapatan *Mustahik* LAZ Dompot Dhuafa Banten serta sebagai sarana dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan menganalisis secara ilmiah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait program pemberdayaan terutama pada LAZ Dompot Dhuafa Banten sehingga dapat dijadikan

tolak ukur dalam penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan terkait pengetahuan ekonomi Islam terutama tentang pengaruh program pemberdayaan berbasis zakat produktif terhadap pendapatan *Mustahik* LAZ Dompot Dhuafa Banten.

d. Bagi Masyarakat

Menjadi penambah informasi bagi masyarakat mengenai Dompot Dhuafa dalam mempraktikkan dan meninjau pengaruh program pemberdayaan berbasis zakat produktif terhadap pendapatan *Mustahik* LAZ Dompot Dhuafa Banten.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa definisi dan istilah terkait judul skripsi “Pengaruh Program Pemberdayaan Berbasis Zakat Produktif Terhadap Pendapatan *Mustahik* (Studi Pada Program *Food For Dhuafa* LAZ Dompot Dhuafa Banten)”.

Kesejahteraan telah menjadi topik utama yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu negara termasuk Indonesia. Sebagaimana yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945, bahwa negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan

seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Maka untuk mewujudkan kesejahteraan terutama dibidang Ekonomi diperlukan solusi yang tepat yaitu dengan mengadakan atau menerapkan beberapa program, seperti program pemberdayaan.

Menurut Prijono dan Pranarka, pemberdayaan mengandung dua arti, pertama memberi kuasa dan mendelegasikan otoritas kepada pihak yang belum berdaya. Kedua memberi kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan atau menciptakan sesuatu.⁸ Pemberdayaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu upaya peningkatan potensi agar terus berkembang dengan harapan dapat membentuk masyarakat yang lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta manfaatnya dapat dirasakan secara berkepanjangan.⁹

Islam memandang pemberdayaan sebagai pembelajaran kepada masyarakat agar lebih mandiri dalam melakukan upaya peningkatan kualitas hidup yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun

⁸ Achmad Saiful, “ Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam”, *Jurnal SYAR'IE*, Vol. 3. No.3 (Februari 2020), h. 3-4.

⁹ Nurhandayani, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Mustahik di Baznas Kabupaten Enkareng” , (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Islam Negeri Parepare, 2020), h. 25.

akhirat.¹⁰ Hal ini menandakan bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya untuk dapat menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan dunia dan akhirat. Sehingga kesejahteraan keduanya dapat terealisasi.

Pendapatan adalah pemberian uang yang diterima sebagai balasan atas prestasi atau pekerjaan yang telah dilakukan.¹¹ Artinya pendapatan akan diperoleh jika seseorang atau kelompok melakukan suatu usaha. Jika suatu usaha mengalami kemajuan maka pendapatanpun akan meningkat.

Menurut Sadono Sukirno pendapatan dapat didefinisikan sebagai penghasilan yang akan diterima seseorang dalam satu periode baik itu harian, mingguan atau bulanan bahkan tahunan.¹² Hal ini menandakan bahwa pendapatan akan diberikan atau didapatkan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

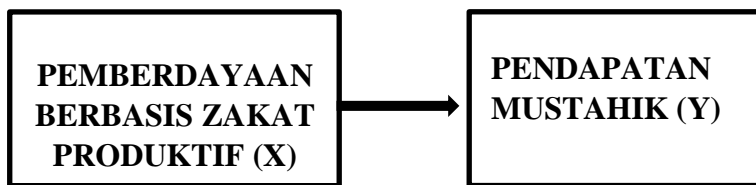
Mustahik didefinisikan sebagai pihak atau orang yang berhak menerima zakat, diantaranya yaitu *Fakir*, *Miskin*, *Amil*, *Gharim*, *Muallaf*, *Riqab*, *Sabilillah* dan *Ibnu Sabil*.

¹⁰Matthoriq, dkk., “ Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati Gajahrejo Kecamatan Gadengan Kabupaten Malang)”, *Jurnal Administrasi Public*, Vol.2, No. 3 (2014), h. 427.

¹¹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), h. 47

¹² Eva Rosadi, “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 45.

Berdasarkan kerangka pemikiran ini, maka penulis tertarik untuk membahas dan memperdalam tentang program pemberdayaan berbasis zakat produktif dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 1.1
Diagram Kerangka Pemikiran

Diagram ini menjelaskan bahwa penulis akan meneliti tentang pengaruh program pemberdayaan dengan judul “**Pengaruh Program Pemberdayaan Berbasis Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan *Mustahik* (Studi Pada Program *Food For Dhuafa LAZ Dompot Dhuafa Banten*)**”.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau asumsi mengenai parameter populasi. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan berbasis zakat produktif (X) terhadap pendapatan *Mustahik* (Y)

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan berbasis zakat produktif (X) terhadap pendapatan *Mustahik* (Y)

I. Metodologi Penelitian

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Banten dengan objek penelitiannya yaitu *Mustahik* yang mengikuti program pemberdayaan berbasis zakat produktif (*Food For Dhuafa*) di LAZ Dompot Dhuafa Banten. Adapun alamat program pemberdayaan ini terletak di kampung Gowok, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Curug, Serang.

b. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yaitu *field reasearch* atau lebih dikenal dengan penelitian lapangan dan *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sugiyono mengartikan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti dan menganalisis suatu populasi atau sampel.¹³

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 8.

Adapun Sumber Data yang digunakan yaitu:

a) Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan. Data ini diambil dan diperoleh dari adanya pengamatan langsung baik melalui wawancara maupun dengan penyebaran kuesioner/ angket yang diberikan peneliti kepada responden berupa pertanyaan yang harus dijawab.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang bisa didapatkan melalui sumber-sumber ilmiah seperti buku, jurnal, skripsi dan sumber lainnya.

c. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a). Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan pengamatan dari objek penelitian yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini yaitu *Mustahik* yang mengikuti program pemberdayaan berbasis zakat produktif (*Food For Dhuafa*) di LAZ Dompot Dhuafa Banten. Jumlah populasi yang mengikuti program ini yaitu 19 *Mustahik*.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi atau dapat juga didefinisikan sebagai perwakilan populasi. Sugiyono mengemukakan bahwa sampling jenuh merupakan teknik untuk penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.¹⁴ Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 19 *Mustahik*.

b). Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada responden untuk mendapatkan data. Dalam skala likert, pertanyaan yang diajukan bersifat positif dan negatif. Responden diperkenankan untuk memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang dapat dipilih oleh responden meliputi sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.¹⁵

c). Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan antar individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok guna mendapatkan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.118.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2009), h.80.

informasi atau data.¹⁶ Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada *Mustahik* yang mengikuti program pemberdayaan berbasis zakat produktif (*Food For Dhuafa*) dan pengurus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Banten dengan tema yang telah ditentukan peneliti.

d). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang telah didokumentasikan baik berupa catatan, buku, majalah, surat kabar dan sebagainya.

d. Operasional variabel penelitian

1. Variabel Terkait

Variabel terkait merupakan variabel yang tingkat pengukurannya digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lainnya.¹⁷ Variabel terkait dalam penelitian ini yaitu pendapatan *Mustahik* yang mengikuti program pemberdayaan berbasis zakat produktif (*Food For Dhuafa*) di LAZ Dompot Dhuafa Banten.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya suatu

¹⁶ Akbar dan Usman, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 55.

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.62.

perubahan terhadap variabel terkait.¹⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan berbasis zakat produktif.

Tabel 1.1
Indikator Pengukuran Operasional

Variabel Penelitian	Indikator	Pengukuran Operasional	No. Item Pernyataan
Pemberdayaan Zakat Produktif (X)	Ketersediaan	Modal dan Lahan Pemberdayaan	1
	Pembinaan	Penambahan Pengetahuan pada Mustahik	2
	Dampak	Dampak yang dirasakan Mustahik akan adanya program pemberdayaan	3,4,5
Pendapatan <i>Mustahik</i> (Y)	Pendapatan Bersih	Perubahan pendapatan dan penyaluran hasil yang dilakukan Mustahik setelah mengikuti program pemberdayaan.	1,2,3,4,5

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,..., h. 3.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam mencari dan menata hasil data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya untuk diambil kesimpulan agar memiliki makna secara teoritis, ilmiah serta akademis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Terdapat beberapa proses yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan keadaan secara objektif dari data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Biasanya, pada statistik deskriptif ini tabel yang digunakan berupa penjelasan nilai maximum, minimum, mean dan juga standar deviasi.

2. Uji Instrumen

a) Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu

alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹⁹ Pengujian ini digunakan untuk mengukur tingkat tidak valid artinya butir pertanyaan validitas suatu objek yang diinginkan. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka indikator tersebut dinyatakan valid. Validitas instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment person dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya. Bila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tersebut dinyatakan gugur.²⁰ Pengujian ini dilakukan dan diolah menggunakan SPSS25.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian ini merupakan alat pengukur konsistensi kuesioner sebagai indikator dari suatu variabel. Uji reliabilitas ini menggunakan model Alpha Cronbach's.

¹⁹ Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Penelitian Berbasis Web* (Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2020), h. 2.

²⁰ Aifah, "Analisis Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Tungku Hawu Di Desa Lempuyang Tanara" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten, 2020), h. 21.

3. Pengujian Hipotesis

a) Analisis Korelasi

Analisis Korelasi merupakan analisis data yang menyatakan derajat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Pada analisis data penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

b) Analisis Linear Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono, uji regresi linear sederhana merupakan pengujian data yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen yang mana variabel-variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh).²¹ Artinya analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberdayaan zakat produktif (variabel bebas) terhadap pendapatan *Mustahik* (variabel terkait).

Rumus analisis regresi linear, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Pendapatan *Mustahik*
(Variabel dependen)

²¹ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 178.

X =Pemberdayaan berbasis
 zakat produktif
 (Variabel Independen)
 b = Koefisien Regresi
 a = Bilangan Konstanta

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab, yaitu:

Bab ke-Satu Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab ke-Dua Kajian Teoretis, berisi tentang pembahasan mengenai teori-teori, istilah-istilah terkait pembahasan dalam penelitian yang digunakan sebagai landasan atau acuan penulisan. Pembahasan tersebut meliputi teori pemberdayaan, zakat produktif, indikator pemberdayaan, pendapatan, indikator pendapatan serta tinjauan pustaka lainnya yang mampu membantu pemecahan masalah.

Bab ke-Tiga Metodologi Penelitian, berisi pembahasan tentang metode yang digunakan untuk penelitian ini meliputi : pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian, jenis

penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi variabel operasional, serta teknik analisis data.

Bab ke-Empat Pembahasan Hasil Penelitian, berisi tentang pembahasan dan hasil analisis data meliputi hasil analisis berdasarkan karakteristik dan juga analisis pengaruh variabel dalam penelitian yaitu pengaruh program pemberdayaan berbasis zakat produktif terhadap pendapatan *Mustahik* LAZ Dompot Dhuafa Banten (studi pada program *food for dhuafa* LAZ Dompot Dhuafa Banten).

Bab ke-Lima Penutup, berisi uraikan kesimpulan dan penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

